

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Metode Yanbu'a

a. Pengertian dan Sejarah Munculnya Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an, di mana santri dituntut untuk membaca al-Qur'an dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus dan tidak boleh mengeja, yang disesuaikan dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.¹

Adapun materinya terhimpun dalam sebuah kitab Yanbu'a yang terdiri dari lima jilid khusus belajar membaca dan dua jilid berisi materi gharib dan tajwid. Timbulnya Yanbu'a bermula dari usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya merekaselalu ada hubungan dengan pondok. Di samping usulan dari masyarakat luas, juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan

¹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a" Jilid 1*, (Kudus : Pondok Tahfidh Yanba'ul Qur'an, 2004), hlm. 1.

kepada Allah tersusunlah kitab Yanbu'a yang meliputi Thariqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an².

Kitab Yanbu'a disusun oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, sekaligus putra KH. Arwani Amin al-Qudsy (Alm) yang bernama KH.M.Ulin Nuha Arwani, KH.Ulil Albab Arwani, KH. M. Mansur Maskan (Alm) dan tokoh lainnya diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen, Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus). Beliau-beliau adalah Mutakhorijin Pondok Tahfidz Yanba'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus³.

Nama Yanbu'a yang berarti sumber diambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber al-Qur'an, yang sekaligus menjadi nama Pondok Pesantren Tahfidz. Nama tersebut sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar al-Qur'an al-Muqri' simbah KH.M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro⁴. Hal itu didasarkan pada firman Allah, yaitu :

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا

“Dan mereka berkata: Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dari bumi untuk kami. (QS.al-lsra': 90)

²Hasil wawancara dengan KH. Ulil Albab Arwani, pada hari Ahad Tanggal 9 Maret 2018 dikediaman beliau di Kudus

³ M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a" Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus : Pondok Tahfidh Yanba'ul Qur'an, 2004), hlm. 1.

⁴*Iid*

b. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan salah satu sarana yang menjembatani seseorang untuk mencapai tujuan yang mulia, yakni dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Metode Yanbu'a ini mempunyai dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Metode Yanbu'a antara lain:

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Para ulama dahulu dan sekarang menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) al-Qur'an sehingga pengucapan lafadz-lafadz al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini dikalangan mereka dikenal dengan Tajwidul Qur'an.

Menurut Imam Zarkasy belajar ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca al-Qur'an dengan secara bacaan tajwid hukumnya *fardhu ain*⁵. Kaidah ilmu tajwid itu berkisar pada cara *waqof, idghom, idzhar, iqlab, ikhfa', ghunnah, mad, tafkhim, tarqiq, dan makhorijul huruf*.

Dengan metode yanbu'a diharapkan semua pembaca al-Qur'an bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan tartil sesuai dengan firman Allah SWT padasurat al-Muzzammil ayat 4, yakni:

⁵Imam Zarkasy, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, (Semarang: Yayasan Roudhotul Mujawwidin, 2001, hlm. 2.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٦﴾

"Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"(Q.S.al-Muzzmmil/73: 4)⁶.

- 2) *Nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan al-Qur'an dengan *Rosm Usmany*

Rosm Utsmaniy merupakan rosm (bentuk ragam tulisan) yang telah diakui dan di warisi oleh umat Islam sejak masa khalifah Utsman bin Affan⁷. Sebagaimana al-Qur'an yang dicetak atau asli dari Saudi. Sedangkan al-Qur'an yang dicetak dari Indonesia tidak menggunakan *Rosm Utsmaniy*, namun ditulis dengan menggunakan pola penulisan standar (*Rosm Imla'i*). Yanbu'a ingin memasyarakatkan al-Qur'an dengan *Rosm Utsmaniy*, karena banyak orang yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Sehingga diharapkan dengan belajar membaca al-Qur'an menggunakan buku yanbu'a seseorang akan mudah dan terbiasa membaca al-Qur'an dengan *Rosm Utsmaniy*.

- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan.

Seperti yang sering kita dengar memang banyak orang yang bisa membaca al-Qur'an, namun kebanyakan dari mereka cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar,

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2000), hlm 988.

⁷ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Cet. 1, hlm 48

maka dari itu dengan Yanbu'a diharapkan agar orang-orang Islam khususnya dapat membaca al-Qur'an dengan lebih baik lagi. Sebagaimana kita ketahui pula banyak buku-buku tentang cara membaca al-Qur'an, namun materi-materi dan penjelasan yang ada dirasakan masih kurang lengkap, oleh karena itu yanbu'a hadir sebagaimana sarana untuk belajar membaca al-Qur'an yang benar dan sebagai penyempurna yang kurang.

- 5) Mengajak selalu mendarus al-Qur'an dan *musyafahah* al-Qur'an sampai *khatam*⁸.

Metode yanbu'a isinya disusun guna mengembangkan potensi anak usia dini (pra-sekolah) disesuaikan menurut umur dan tingkatannya dimulai jilid I, II, III, IV, V, VI, VII, dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan pembelajaran jilid I-VII adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Tujuan Pembelajaran Jilid I-VII TPA Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

Jilid/Juz	Tujuan Pembelajaran
I	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar - Anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyah dan angka-angka arab - Anak bisa menulis huruf yang belum berangkai dan yang berangkaidua dan bisa menulis angka arab

⁸ Bimbingan Cara Mengajar dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafalkan Al-Qur'an Yanbu'a, hlm 10-13

II	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa menulis huruf yang berharokat kasroh dan dlummah dengan benar dan lancar - Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa hurufMad atau harakat panjang dengan benar dan lancar - Anak bisa membaca huruf lain yaitu Waw/Ya' sukun yangdidahului Fathah dengan lancer dan benar - Mengetahui tanda-tanda harakat fathah, kasroh dan dlummah jugafathah panjang, kasroh panjang dan dlummah panjang dan sukun.Dan memahami angka arab puluhan, ratusan dan ribuan - Bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua atau tiga
III	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membaca huruf berharokat fathatain, kasrotain, dandlummatain dengan lancar dan benar - Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf serupa - Anak bisa membaca qolqolah dan hams - Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibacaghunnah dan tidak yang baik - Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan al Ta'rif - Anak bisa mengetahui fathatain, kasrotain, dlummatain, tandahamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan - Anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yangbelum dirangkai
IV	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar - Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun, tanwin yang dibaca dengung atau tidak

	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib, mad lazim baik kilmiy maupun harfiy, mutsaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang - Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca - Mengenal huruf fawatihus suwar dan huruf-huruf tertentu yangl ain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa kaidah tajwid
V	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di al-Qur'an Rosm Utsmaniy. Anak bisa membaca huruf sukun yang dildgomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq
VI	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, waw dan ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek yang boleh wajah dua, baik washol maupun ketika waqof - Anak bias mengetahui cara membaca hamzah washol - Anak bisa mengetahui cara membaca isyamam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya - Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dibaca shod dan yang boleh dibaca sin - Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah
VII	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan ghorib dengan benar - Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan mudarosah atau musyafahah al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid

Dari rincian tujuan pembelajaran tersebut telah disesuaikan dengan jenjang dan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula (TPA) dan tahap akhir (MI) sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu al-Qur'an dapat tercapai dengan baik.

Sedangkan tujuan khusus Metode Yanbu'a antara lain :

- 1) Dapat membaca al-Qur'an dengan tartil, yang meliputi:
 - a) Makhraj sebaik mungkin
 - b) Mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
 - c) Mengenal bacaan gharib dan bacaan yang musykilat
 - d) Hafal (paham) ilmu tajwid praktis
- 2) Mengerti bacaan sholat dan gerakannya
- 3) Hafal surat-surat pendek
- 4) Hafal do'a-do'a
- 5) Mampu menulis arab dengan baik dan benar⁹.

c. Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a.

Kurikulum mempunyai kedudukan central dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan

⁹Hasil wawancara dengan KH.Ulil Albab Arwani, pada hari Ahad tanggal 10 Desember 2018

pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum dalam sistem persekolahan merupakan suatu rancangan yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar¹⁰.

Kurikulum adalah seperangkat rencana yang menjadi pedoman dan penghayatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ialah keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai murid/siswa¹¹.

Kurikulum merupakan syarat mutlak dan ciri dari pendidikan formal. Sehingga kurikulum tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap praktik pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu baik aspek pengetahuan (cognitive), sikap (afektif), maupun ketrampilan (psikomotorik). Untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut perlu adanya bahan atau materi yang disampaikan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang cocok dengan karakteristik bahan pembelajaran. Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a:

¹⁰ Nana Saodih Sukmadinata, *Op. cit.*, hlm. 4

¹¹ Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), hlm. 61

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
3. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal)¹².

d. Evaluasi Metode Yanbu'a

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu¹³. Untuk melaksanakan evaluasi tentang prestasi belajar atau pencapaian maka subjek evaluasi adalah guru¹⁴. Evaluasi menempati urutan terakhir dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pokok yang dilakukan dalam keseluruhan proses program pengajaran antara lain:¹⁵

1. Evaluasi Awal (*pretest*).

Langkah pertama yang biasa dilakukan dalam melaksanakan suatu program pembelajaran ialah mengadakan *pretest*¹⁶. Tujuannya ialah untuk mengetahui kemampuan awal

¹² Hasil wawancara dengan KH.Ulil Albab Arwani pada tanggal 10 Desember 2018

¹³ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm. 1

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 19.

¹⁵ Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 2. hlm 130

¹⁶ *Ibid.*

siswa mengenai pelajaran yang bersangkutan (mengetahui huruf Arab) secara baik dan benar berdasarkan makhrjanya.

2. Evaluasi harian (formatif).

Evaluasi formatif berfungsi sebagai pengumpulan data pada waktu pembelajaran berlangsung¹⁷ yaitu lewat bacaan siswa dari materi buku Yanbu'a. Secara individual, ustadzah mentashih bacaan santri. Santri membaca sendiri dan ustadzah menyimak. Apabila santri salah membaca, ustadzah cukup memberi peringatan dengan ketukan. Lewat evaluasi ini, ustadzah dapat memahami kemajuan dan perkembangan kemampuan santri sehingga santri dapat mempelajari materi berikutnya. Dalam hal ini ustadzah berperan sebagai *"teacher centered"*.

3. Evaluasi Kenaikan Jilid (sumatif)

Evaluasi sumatif adalah gabungan dari evaluasi formatif (tes harian) setelah ustadzah mentashih bacaan santri dan dianggap sudah memenuhi kriteria baik dari segi makhrj, kefasihannya, santri dapat mengikuti tes kenaikan jilid kepada ustadzah yang ditunjuk/ustadzah yang benar-benar ahli dalam ilmu Qira'atil Qur'an. Pelaksanaannya disesuaikan dengan banyak sedikitnya santri yang ikut tes kenaikan jilid.

4. Tahtiman/ wisuda

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. 7, hlm. 222

Tahtiman dilaksanakan setelah santri mengikuti proses pembelajaran dengan menyelesaikan juz I-V. Dan sebelum tahtiman/wisuda, santri terlebih dahulu ditest membaca al-Qur'an dengan menggunakan mushaf al-Qur'an dan tes berbagai macam materi yang telah diajarkan. Dalam test tersebut dapat diketahui, santri tersebut layak diwisuda atukah belum layak untuk diwisuda.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Sudah menjadi sunatullah bahwa setiap sesuatu pastilah ada kelebihan dan kekurangannya. Tidak ada yang sempurna melainkan Allah yang Maha Bijaksana. Tak terkecuali sebuah metode tertentu.

Banyak metode yang mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu, namun tidak sedikit pula ada sisi kekurangannya. Begitu pula dengan metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a mempunyai sisi kelebihan dan di sisilain terdapat pula sisi kekurangannya. Adapun kelebihan-kelebihan metode Yanbu'a, antara lain:

1. Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca-tulis melainkan juga metode menghafal bagi anak-anak.
2. Metode Yanbu'a menggunakan tulisan khat rasm usmany (khat penulisan al-Qur'an standar internasional).
3. Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari al-Qur'an.

4. Terdapat materi menulis Arab Jawa Pegon.

Terdapat tanda-tanda khusus sebagai tanda pelajaran inti. Misalnyamateri pelajaran pokok ditandai dengan lingkaran hitam kecil.

Sedangkan kekurangan metode Yanbu'a, antara lain:

1. Kurangnya pembinaan bagi para ustadz/ustadzah, lebih-lebih bagiustadz / ustadzah yang jauh dari pusat Yanbu'a.
2. Kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkanmengajar Yanbu'a

f. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan sebuah metode praktis dan sistematis dalam membaca al-Qur'an. Metode praktis artinya metode ini dapat berhasil sesuai target (membaca al-Qur'an) dalam kurun waktu yang singkat. Sedangkan metode sistematis artinya metode ini disusun secara sistematis disesuaikan dengan perkembangan kejiwaan anak.

Oleh karena metode Yanbu'a adalah metode praktis dan sistematis, maka dalam pembelajarannya haruslah sesuai dengan cara-cara yangditetapkan oleh mushannif (pengarang) agar tujuan yang hendak dicapai benar-benar tercapai secara maksimal.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam mengajar hendaknya harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik.
2. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
3. Guru membacakan Chadhroh, kemudian menuntun membaca al-Fatihah dan do'a pembuka.
4. Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran dengan baik dan benar kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. Setelah itu murid membaca bersama-sama atau membaca klasikal.
5. Guru mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu (yang lainnya menulis)
6. Bila murid salah membaca, cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan / suara atau lainnya. Jangan langsung dibetulkan kecuali kalau sudah tidak bisa.
7. Guru jangan menaikkan bila bacaan murid belum benar
8. Guru memberi pelajaran tambahan seperti fasholatan, do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek (Juz Amma), nasihat dan lain sebagainya.
9. Guru dan murid sama-sama berdo'a sebelum pulang (doa penutup).¹⁸

¹⁸ M.Ulin Nuha Arwani, *Op.cit.*, hlm. 5.

2. AL-Qur'an dan Pembelajaran Membaca al-Qur'an

a. Al-Qur'an

Kata al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'a qira'atan-qur'anan*.¹⁹ Pendapat lain menyebutkan bahwa lafadz al-Qur'an sama dengan *qira'ah* dengan bentuk kata kerjanya adalah *qara'a* yang berarti *al-Jam'u wa al-Dlammu* yang artinya menghimpun dan memadukan sebagian huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya.²⁰

b. Pembelajaran Membaca al-Qur'an

1) Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca al-Qur'an terdiri dari tiga kata, yakni pembelajaran, membaca dan al-Qur'an. Ketiga kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Sehingga ketiganya mempunyai pengertian yang integral yaitu pengertian pembelajaran membaca al-Qur'an atau pembelajaran tentang membaca al-Qur'an.

¹⁹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta:Litera Antar Nusa, 2007), hlm.15

²⁰ Hasanudin, AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istibath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 13

Kata “pembelajaran” merupakan terjemahan dari kata “*instruction*”.²¹ Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media, seperti bahan-bahan cetak program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadiguru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Sebagaimana ungkapan Gagne yang dikutip oleh Wina Sanjaya²² dalam bukunya Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan, bahwa pembelajaran adalah “*Instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*”, yang artinya “Pembelajaran adalah satu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pelajar sedemikian rupa sehingga pelajaran dimudahkan.” Sehingga menurut Gagne mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), di mana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 102

²²*Ibid.*

fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Dalam istilah “pembelajaran” lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar. Dalam hal ini, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktifitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.²³

Hal itulah yang membedakan antara pembelajaran dan pengajaran. Kalau dalam istilah pengajaran atau *teaching* menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam istilah pembelajaran atau *instruction*, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memenej berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

Selanjutnya, menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo, yang mengutip pendapatnya Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajarandalah proses perubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.²⁴

Dan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi,

²³ *Ibid.*, hlm. 103

²⁴ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002), hlm. 4

material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah proses perubahan status siswa (pengetahuan, sikap dan perilaku) dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan definisi membaca adalah “*Reading is responding orally to printed symbols*”²⁶ yang artinya membaca adalah reaksi secara lisan terhadap simbol-simbol tertulis. Dan menurut Sudarso, membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.²⁷

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Mengenai al-Qur’an, para ulama telah sepakat mendefinisikan al-Qur’an sebagai berikut

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 70.

²⁶ Donald D. Hammil dan Nettie R. Bartel, *Teaching Children with Learning and Behavior Problem*, (Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 2015), hlm. 23

²⁷ Sudarso, *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 4

“Al-Qur’an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantaramalaikat Jibril AS yang ditulis dalam mushaf disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat al-Nas”.²⁸

Secara keseluruhan yang dimaksud pengertian pembelajaran membaca al-Qur’an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad al-Qur’an yang diawali huruf (ا) sampai dengan huruf (ي) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

2) Dasar-dasar Pembelajaran al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kitab suci bagi umat manusia karena al-Qur’an merupakan sumber yang pertama dan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sehingga al-Qur’an menjadi rujukan pertama yang berisi tentang berbagai hal dalam kehidupan manusia baik aqidah, ubudiyah, muamalah, tuntunan akhlak dan hukum.²⁹

Selain itu, al-Qur’an juga merupakan kitab suci yang berkedudukan lebih bila dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain sebab di dunia ini tidak ada kitab suci agama apapun yang seperti al-Qur’an, yang menunjukkan jalan kepada ilmu dan menyerukan

²⁸ M. Ali ash-Shabuni, *at Tibyan fi Ulumul Qur’an*, (Beirut: Alimul Kutub, t.th), hlm.8

²⁹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 70

kepadanya, meneguhkannya serta mendorong manusia untuk berkreasi melakukan penemuan, penelitian dan penyelidikan, memuliakan para ilmuwan dan mengangkat derajat mereka. Ilmu pengetahuan yang diserukan al-Qur'an adalah ilmu yang bermanfaat, baik ilmu tentang agama, aqidah, ibadah, ataupun tentang tubuh manusia, lapisan-lapisan bumi, ilmu tentang kandungan, kesehatan, gizi, dan ilmu-ilmu lainnya yang dicanangkan al-Qur'an.³⁰ Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an dipandang sangat perlu dalam menanamkan ajaran-ajaran al-Qur'an pada umat Islam. Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari al-Qur'an terutama dalam hal membacanya.

Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an itu sendiri maupun hadits Nabi, yaitu:

a. Dalam al-Qur'an

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ (العنكبوت: 45)

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat”. (QS. Al-Ankabut; 45)

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (فاطر: 29)

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan

³⁰ Dawud al-Aththar, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), hlm. 73

terang-terangan itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi. (QS. Fathir : 29)

b. Dalam Hadits

عن عبد الله بن عمر قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم بلغوا
عنى ولو آية (رواه الترمذى)

Dari Abdillah Ibn Amr berkata: Rasulullah SAW bersabda: sampaikanlah dariku walau satu ayat".(HR. Turmuzi)³¹

3) Tujuan Pembelajaran al-Qur'an

Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya³²

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an menurut Mardiyo antara lain:

- a) Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik darisegi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan *makhrajnya* dengan persepsi maknanya.

³¹ Imam Turmuzi, *Sunan Tirmudzi*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, t.th), hlm. 39

³² Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Penelitian Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm.184.

- b) Murid-murid mengerti makna al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah
- c) Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, *mad* dan *idgham*.³³

B. Kajian Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini sebagai berikut :

1. Karyono Supriyono (3199183) "*Efektifitas Metode Qiro'ati dalam Keberhasilan Belajar Membaca al-Qur'an di TPQ Raudlatul Falah kaliwungu Kendal*". Dalam penulisannya ini penulisnya berpendapat bahwa metode Qiroati sangat efekti dala keberhasilan membaca al-Qur'an. Karena metode Qiro'ati adalah metode atau cara penyampaian pelajaran kepada siswa dengan tidak mengeja tetapilangsung membaca bunyi huruf yang berharokat (huruf hijaiyah).³⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rufian, Mahasiswa STAIN Kudus dibuat tahun 2012 yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-*

³³ Mardiyono, *Pengajaran al-Qur'an, dalam Habib Thoha, dkk (eds), Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.34-35.

³⁴ Karyono Supriyono, "*Efektifitas Metode Qiro'ati dalam Keberhasilan Belajar Membaca al-Qur'an di TPQ Raudlatul Falah kaliwungu Kendal*". Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004).

Qur'an (BTA) di TPQ Roudlatul Ulum Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013". Skripsi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang digunakan di TPQ Roudlatul Ulum Tanjungrejo adalah lebih kepada model pembelajaran aktif (active learning) serta menggunakan model pembelajaran langsung. Serta lebih menggunakan cara hafalan, membaca (muthola'ah), reading guide serta imlakan (dekate) yang di sertai dengan diskusi untk mencari tajwid.tujuan dari metode muthola'ah yaitu melatih anak didik terampil membaca al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tada baca, dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainya serta melatih anak didik untk dapat membaca dengan mengerti serta paham apa yang di bacanya. Sedangkan tujuan dari imlakan yaitu agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab dengan baik dan benar, agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bahasa arab, akan tetapi termpil pula dalam menuliskanya serta menumbuhkan agar menulis arab dengan tulisan indah dan rapi

3. Siti Ayamil Choliyah, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Desember 2015: 147-172, *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas diatas, metode Yanbua dapat meningkatkan prestasi belajar dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 13 ,dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9. Peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Rata-rata kelas 65 dengan rata-rata kelas

pada pra siklus 60,78, pada siklus 1 rata-rata kelas mencapai 73,70 dan rata-rata pada siklus 2 mencapai 82,11. Prosentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai 75% yang mana ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus mencapai 36,84% pada siklus 1 ketuntasan belajar klasikal mencapai 73,68 % dan pada siklus 2 ketuntasan belajar klasikal mencapai 86,84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode Yanbu'a dapat meningkatkan prestasi belajarmembaca al-Qur'an peserta didik semester ganjil kelas VII D dan VII E SMP Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2014.³⁵

4. Nur Tanfidiyah, Jurnal Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Volume 2, August 2017 (109-120). *Metode Yanbu' adalah Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode Yanbu'a, pembelajarannya terbagi dalam jilid-jilid dan disesuaikan dengan usia anak. Di dalamnya terdapat materi khusus yang disediakan untuk anak usia pra TK. Metode YANBU'A, memperhatikan perkembangan tiga aspek kemampuan pada anak yaitu visual, audiotori, dan kinestetik. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajarannya, yaitu: 1) Aspek visual (penglihatan) lebih pada musyafakhah yaitu melihat gerakan bibir guru kemudian mengikutinya dengan seksama. Pada awal pembelajaran anak-anak diarahkan untuk memperhatikan dengan cermat bacaan pada iqra'nya masing-masing. Sebab pada saat itu, guru akan membacakan sesuai

³⁵Siti Ayamil Choliyah, *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, Jurnal, Kajian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Desember 2015: 147-172.

dengan makhorijul huruf. 2) Aspek audiotori (pendengaran), pada aspek ini terlihat pada saat anak maju satu persatu membaca iqro' dihadapan guru. Seorang guru tidak diperbolehkan ikut serta membaca apa yang sedang dibaca oleh anak. Namun hanya mendengarkan bagaimana bacaan dan cara membacanya. Ketika anak melakukan kesalahan dalam membaca, guru hanya menggunakan isyarat dengan ketukan kayu. Apabila anak benarbenar tidak bisa, barulah guru membetulkannya.³⁶

5. Zakiah Daradjat dalam bukunya "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*" menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni membaca al-Qur'an. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang dibukukan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam. Berbeda dengan kitab-kitab lainnya, al-Qur'an ini mempunyai banyak keistimewaan salah satunya kemurnian dan keaslian al-Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah SWT sendiri. Karena keistimewaan itulah diantaranya yang membuat pelajaran membaca al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus.³⁷

³⁶Nur Tanfidiyah, *Metode Yanbu'adalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini*, Jurnal, Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Volume 2, August 2017 (109-120).

³⁷Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 91

6. Moh. Nurhakim, dalam bukunya "*Metodologi Studi Islam*", menjelaskan dalam menstudi sesuatu, yang pertama kali perlu ditetapkan adalah dasar-dasar berfikir tertentu yang dijadikan pijakan awal (starting point) seorang untuk melakukan studi. Dasar-dasar tersebut mengandung asumsi-asumsi (suatu kebenaran yang diterima), serta pertimbangan-pertimbangan logis sekitar obyek studi. Dasar-dasar berfikir ini selanjutnya dijadikan sebagai cara berfikir (mood of thought) bagi penstudi dalam melihat permasalahan atau objek studi. Selanjutnya ia menentukan pendekatan, metode dan teknik penelitian tertentu sesuai dengan dasar-dasar tersebut. Dalam studi tentang metodologi, dasar-dasar berfikir semacam ini disebut paradigma (paradigm)

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dilihat dari pembahasan penelitian, kedua penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran al-Qur'an.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari fokus penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada bagaimana penerapan pembelajaran al-Qur'an Yanbu'a.

C. Kerangka Berfikir

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai al-Qur'an. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayatnya yang dikembangkan dengan "memahami" kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Bacaan menjadi ibadah, apabila bacaannya itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Seseorang tidak akan tahu apakah bacaannya itu benar atau salah, kecuali dengan berguru dan belajar kepada guru (yang ahli) al-Qur'an yang *muttasil* (sambung) sanadnya kepada Rasulullah SAW. Bacaan al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi. Karena itu, membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat dzahir dan bathin.

Berbagai metode lahir untuk memudahkan seseorang dalam mempelajari al-Qur'an. Salah satu metode yang populer dan praktis dalam mengajarkan ilmu baca tulis al-Qur'an adalah metode Yanbu'a yang diterbitkan oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. Selanjutnya metode tersebut dipergunakan di berbagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di sekitar Kudus, Jepara, Demak dan lainnya. Dipergunakannya metode Yanbu'a sebagai metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di berbagai

Taman Pendidikan Al-Qur'an di sekitar Kudus, Jepara dan Demak merupakan sebuah kemajuan yang luar biasa mengingat usianya yang masih relatif sangat muda. Namun dengan bertambah majunya metode ini, tentunya semakin banyak pula hambatan dan problem atau permasalahan. Sedangkan problem itu sendiri adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan.

